

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 MODEL PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran menurut Arends dalam Trianto (2007:1) adalah:

Suatu perencanaan atau suatu pola yang yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi, S dan Nur (1999:8) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Sanjaya (2007:147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Dan menurut Ismail (2003:5.3) metode pembelajaran di artikan cara yang dapat digunakan untuk membelajarkan suatu bahan pelajaran.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelaran agar dapat tercapai pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran yang selama ini sering digunakan guru dalam mengajar adalah pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran

deduktif, pembelajaran induktif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Penggunaan model tersebut disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok. Untuk itu, dalam memilih model pembelajaran harus melalui pertimbangan-pertimbangan diantaranya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan dalam belajar, jam pelajaran, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah pedoman yang digunakan dalam mengerjakan materi tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

## **2.2 PEMBELAJARAN TERPADU**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Menurut Prabowo (2000:2) menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari dengan melalui pengalaman langsung kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami dengan melibatkan satu atau beberapa bidang studi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan Prabowo, (Trianto:2) pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan lain, atau konsep tertentu dengan konsep yang lain yang direncanakan dalam satu bidang studi atau lebih dengan harapan peserta didik belajar dengan lebih baik dan bermakna. (Holil, 2008) menjelaskan model pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan

melibatkan/mengaitkan berbagai bidang studi. Dan menurut (Sukayati, 2008) Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa bidang aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan materi lain atau konsep tertentu yang di kaitkan dengan konsep lain, baik dalam satu maupun lebih dari bidang studi.

Dalam penelitian ini terdapat empat bidang studi yang di padukan yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan menggunakan tema "pekerjaan". Adapun peneliti memilih keempat bidang studi ini karena peneliti menghubungkan keterampilan sosial peserta didik dari keempat bidang studi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*). Pada bidang studi IPS peserta didik akan mempelajari bagaimana kehidupan bersosial dalam masyarakat. Pada bidang studi IPA peserta didik mempelajari bagaimana keadaan lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Pada bidang studi Bahasa Indonesia peserta didik akan mempelajari bagaimana berkomunikasi yang baik ketika mereka melakukan interaksi dengan orang lain, sedangkan bidang studi matematika karena pada bidang studi ini juga banyak berhubungan pada kehidupan sehari-hari.

Adapun model-model pembelajaran terpadu sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fogarty dalam Trianto, 2007:40) yaitu sebanyak

sepuluh model pembelajaran terpadu. Kesepuluh model pembelajaran terpadu tersebut adalah:

- 1) the fragmented model ( Model Tergambarkan )
- 2) the connected model ( Model Terhubung )
- 3) the nested model ( Model Tersarang )
- 4) the sequenced model ( Model Terurut )
- 5) the shared model ( Model Terbagi )
- 6) the webbed model ( Model Jaring Laba-Laba )
- 7) the threaded model ( Model Pasang Benang/Tertali )
- 8) the integrated model ( Model Terpadu )
- 9) the immersed model ( Model Terbenam ), dan
- 10) the networked model ( Model Jaringan )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe jaring laba-laba (*webbed*) karena pada tipe ini dapat memadukan beberapa materi atau konsep dari beberapa bidang studi dalam suatu tema yang dekat dengan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai bidang studi yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka, sehingga akan lebih bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu (tematik), terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan, diantaranya memahami hakekat dan tujuan dari pembelajran itu sendiri. Hakekat dan tujuan dari pembelajaran terpadu (tematik) menurut Sutirjo dan Mamik (2005:23) adalah :

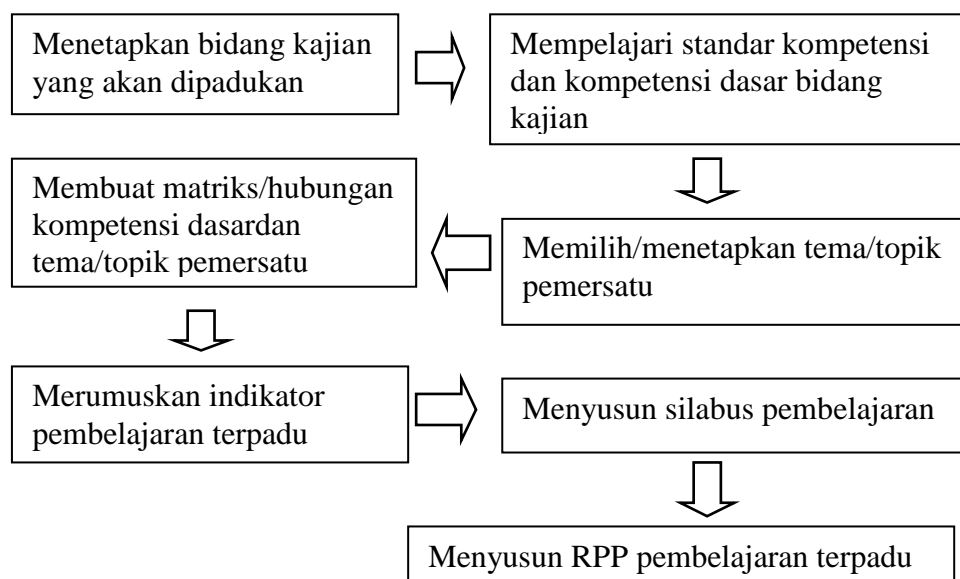
- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak,
- b. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak serta hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna,
- c. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial

- dalam bekerjasama, toleransi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain,
- d. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh,
  - e. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan,
  - f. Memilih tema yang terdekat dengan anak dan aktual,
  - g. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa pembelajaran terpadu mengajarkan hal yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih terkesan dan bermakna yang bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, tetapi tetap mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berikut adalah gambar alur perencanaan pembelajaran terpadu:

**Gambar 2.1 alur perencanaan pembelajaran terpadu**



(sumber puskur dalam Hadisubroto: 25)

### 2.2.3 Sintaks/Tahapan Model Pembelajaran Terpadu

Sebagaimana pada umumnya, model pembelajaran terpadu ini memiliki tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sintaks model pembelajaran terpadu yang dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
Sintaks/Tahapan Model Pembelajaran Terpadu

<b>Tahap</b>	<b>Tindakan guru</b>
<b>Fase_1</b> Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.</li> <li>2. Memotivasi peserta didik</li> <li>3. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh peserta didik.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator).</li> </ol>
<b>Fase_2</b> Presentasi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan.</li> <li>2. Presentasi keterampilan proses yang di kembangkan.</li> <li>3. Presentasi alat dan bahan yang di butuhkan.</li> <li>4. Memodelkan penggunaan peralatan.</li> </ol>
<b>Fase_3</b> Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.</li> <li>2. Mengingatkan cara peserta didik bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok.</li> <li>3. Membagi buku siswa dan LKS.</li> <li>4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan.</li> <li>5. Memberikan bimbingan seperlunya.</li> <li>6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ti tentukan.</li> </ol>
<b>Fase_4</b> Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas.</li> <li>2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang dikerjakan.</li> <li>3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi.</li> </ol>

	4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi.
<b>Fase_5</b> Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah diberikan.</li> <li>2. Membimbing peserta didik menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja di pelajari.</li> <li>3. Memberikan tugas rumah.</li> </ol>
<b>Fase_6</b> Menganalisis dan mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.</li> </ol>

(Trianto, 2007: 19)

## **2.3 PEMBELAJARAN TERPADU TIPE JARING LABA-LABA (WEBBED)**

### **2.3.1 Pengertian pembelajaran terpadu type jaring laba-laba (*webbed*)**

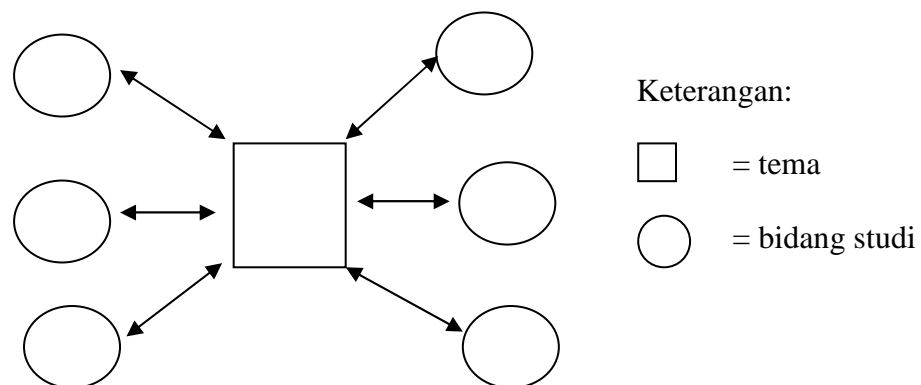
Menurut Hadisubroto (1998:4) Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain atau konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi maupun lebih dan beragam pengalaman belajar maka pembelajaran menjadi bermakna. Sedangkan menurut (Ujang Sukandi dkk dalam Trianto, 2001:3) menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi beberapa bidang studi dalam satu tema. Sejalan dengan Ujang Sukandi dkk, menurut Fatoni (2010) Pengajaran tematis, menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.

(Trianto,2007: 45). Pendekatan ini, pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat di pilih oleh peserta didik sendiri ataupun ditentukan oleh guru. Setelah penentuan tema, maka dapat dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) sebagai berikut :

**Gambar 2.2 diagram model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*)**



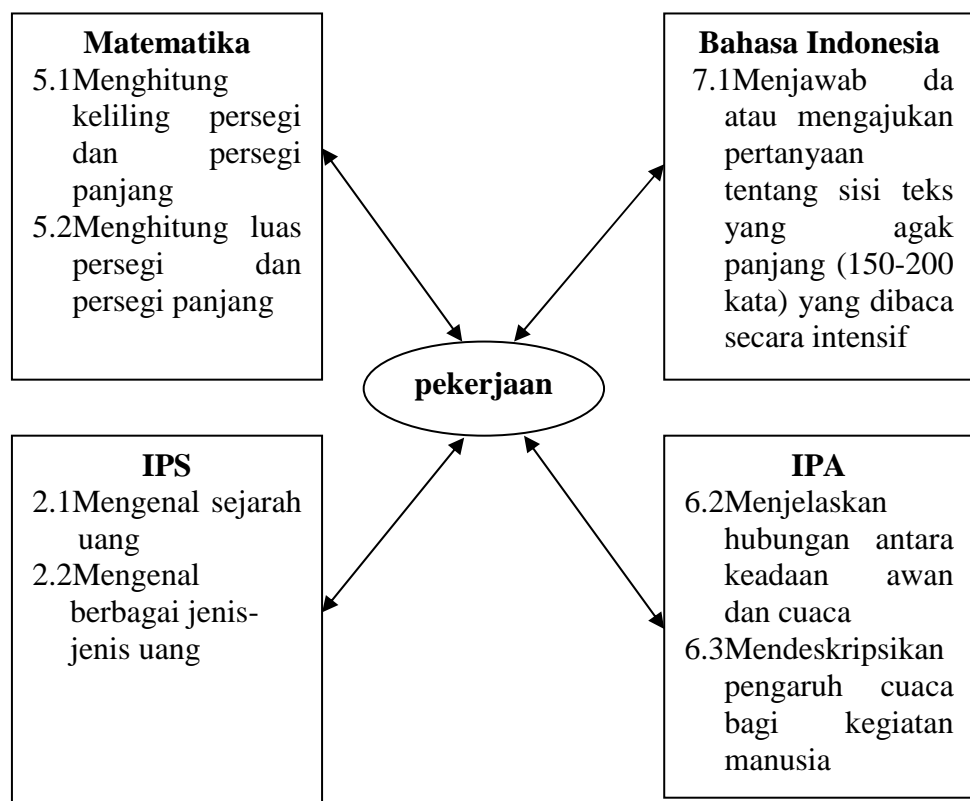
(sumber Forgarty dalam Trianto: 46)

Berdasarkan alur perencanaan pembelajaran terpadu, langkah pertama adalah menetapkan bidang studi yang akan dipadukan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil empat bidang studi yang akan di padukan yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS dengan menggunakan tema ”pekerjaan”. Adapun peneliti memilih keempat bidang studi ini karena peneliti akan menghubungkan keterampilan sosial peserta didik dari keempat bidang studi tersebut dengan



menggunakan model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*). Pada bidang studi IPS peserta didik akan mempelajari bagaimana kehidupan bersosial dalam masyarakat. Pada bidang studi IPA peserta didik mempelajari bagaimana keadaan lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Pada bidang studi Bahasa Indonesia peserta didik akan mempelajari bagaimana berkomunikasi yang baik ketika mereka melakukan interaksi dengan orang lain, sedangkan bidang studi matematika karena pada bidang studi ini juga banyak berhubungan pada kehidupan sehari-hari. Berikut adalah gambar diagram beberapa bidang studi yang dipadukan dengan tema "pekerjaan":

**Gambar 2.3 diagram bidang studi yang dipadukan dengan tema "pekerjaan"**



(Trianto, 2007:46)

Pada diagram diatas, tema yang digunakan adalah "pekerjaan". Tema diambil dari pokok-pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan situasi dan kondisi yang ada disekitar peserta didik.

### **2.3.2 Kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*)**

Trianto (2007: 46) menyebutkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan tipe jaring laba-laba (*webbed*) yaitu:

- a) Penyeleksian tema sesuai dengan minat dan memotivasi anak untuk belajar
- b) Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman
- c) Memudahkan perencanaan
- d) Memberikan kemudahan bagi pesera didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait

Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) yaitu:

- a) Sulit dalam menentukan tema
- b) Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal
- c) Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan pada kegiatan daripada pengembangan konsep

Berdasarkan kekurangan tersebut peneliti berusaha mengatasi dengan cara:

- 1) Dalam menentukan tema hendaknya dilakukan dengan berdiskusi dahulu dengan guru bidang studi yang lain

- 2) Kegiatan dalam pembelajaran hendaknya lebih diarahkan agar peserta didik lebih memahami konsep-konsep yang dikuasai

#### **2.4 HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR**

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut :

➤ **Pembelajaran Berpusat Pada Anak.**

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

➤ **Menekankan Pembentukan Pemahaman Dan Kebermaknaan.**

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil yang nyata di dapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berakibat pada kemampuan peserta didik untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

➤ **Belajar Melalui Pengalaman Langsung**

Peserta didik akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

➤ **Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.**

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.

➤ **Sarat dengan muatan keterkaitan**

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat peserta didik lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Dari karakteristik pembelajaran terpadu diatas, Sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (berpikir holistik), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Secara fisik, “menjelang masuk SD (Sekolah Dasar), maka anak-anak telah mengembangkan banyak keterampilan motor dasar yang mereka perlukan untuk menjaga keseimbangan, berlari, melompat dan melempar ” (Nur, 2001:26). Tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok, bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan mereka dan peduli pada permainan yang jujur juga termasuk keterampilan yang dikembangkan pada tahap ini.(Nur, 2001:30)

## **2.5 MATRIKS HUBUNGAN STANDART KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR YANG TERKAIT DENGAN TEMA ”PEKERJAAN”**

Dalam penelitian ini, tema yang digunakan adalah ”pekerjaan”. Alasan dari penggunaan tema ini adalah karena tidak terlalu luas dan dapat di padukan dengan beberapa bidang studi lain. Adapun bidang studi yang terkait dalam tema ”pekerjaan” adalah Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari setiap bidang studi yang digunakan pada penelitian di kelas III SD Negeri Glagah II Lamongan disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
Matriks hubungan Standar Kompetensi Dari Setiap  
Bidang Studi Yang Terkait Dalam Satu Tema "Pekerjaan"

<b>Bidang Studi</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi dasar</b>	<b>indikator</b>
Matematika	5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghitung keliling benda berbentuk persegi yang mencakup dengan pekerjaan manusia</li> <li>▪ Menghitung keliling benda berbentuk persegi panjang yang terkait dengan pekerjaan manusia</li> <li>▪ Menghitung luas persegi yang berkaitan dengan pekerjaan tukang bangunan</li> <li>▪ Menghitung luas persegi panjang yang berhubungan dengan pekerjaan tukang bangunan</li> </ul>
Bahasa Indonesia	7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan agak panjang (150-200 kata) dengan tema pekerjaan</li> <li>▪ Menceritakan kembali isi bacaan/ teks secara lisan di depan kelas dengan kata-kata sendiri</li> </ul>
IPS	2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.4 Mengenal sejarah uang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan mengapa orang harus bekerja</li> <li>▪ Menjelaskan tentang sejarah uang</li> <li>▪ Menjelaskan</li> </ul>

			jenis-jenis uang
IPA	6. Memahami kenampakan permukaan bumi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam	6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca 6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian cuaca</li> <li>▪ Menjelaskan siapa orang yang bekerja memperkirakan cuaca</li> <li>▪ Mengetahui hubungan awan, cuaca dan pekerjaan manusia</li> <li>▪ Menyebutkan macam-macam cuaca dan simbolnya</li> <li>▪ Menjelaskan keadaan cuaca</li> <li>▪ Mendeskripsikan pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia</li> </ul>

## 2.6 HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan, karena pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. Dalam pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Peserta didik dipersiapkan, dikenalkan, diberikan pemahaman dan bekal untuk hidup bermasyarakat, sehingga memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut (Forgaty dalam Trianto, 2007:16) yang termasuk keterampilan sosial adalah keterampilan menjelaskan, mengklarifikasi, memperhatikan pendapat orang lain, menolak pendapat orang lain, menyepakati dan

menyimpulkan. Sedangkan keterampilan yang dikuasai oleh anak-anak menurut (Ibrahim, 1997:48) termasuk keterampilan berbagi, berperan, serta komunikasi.

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial yang diselidiki adalah keberanian bertanya, menghargai pendapat orang lain, kerjasama antar anggota dan kelompok, kemampuan menyatakan pendapat dan mengambil giliran (berbagi tugas). Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial, setiap hari manusia melakukan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mewujudkan hubungna yang baik dengan orang lain, tentunya diperlukan keterampilan sosial. Dengan mengembangkan keterampilan sosial maka hubungna dengan orang lain menjadi lebih komunikatif dan rasa yang nyaman bagi orang yang berhungan dengan kita.

Berdasarkan teori konnstruktivisme dan karakteristik pembelajaran terpadu peserta didik diajak untuk aktif menggali dan menumbuhkan sendiri potensi yang ada dalam diri peserta didik dan diberikan keleluasaan baik secara individu maupun secara berkelompok dalam proses pembelajaran, mulai dari penentuan tema kegiatan belajar mengajar pun di sesuaikan dengan kejadian yang ada disekitar peserta didik sehingga menimbulkan interaksi dan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran terpadu ini dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekitar peserta didik.



## 2.7 MATERI BIDANG STUDI YANG TERKAIT

Berikut materi yang terkait dalam model pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba (*webbed*) yang dipadukan dalam satu tema yang dapat memayungi beberapa bidang studi yaitu materi bidang studi Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan tema "pekerjaan".

### ➤ Matematika

#### A. Keliling persegi dan persegi panjang

Perhatikan gambar jendela disamping. Bangun apakah yang terbentuk pada gambar jendela? Kemudian perhatikan kerangka pada jendela tersebut.



Pada jendela bagian atas adalah sebuah bangun persegi, sedangkan yang bagian bawah adalah bangun persegi panjang. Jika Pak Dadang ingin membuat kerangka jendela. Berapa meter kayu yang di perlukan pak Dadang untuk membuat kerangka jendela. Bantulah Pak Dadang untuk menghitung kelilingnya.

Perhatikan tanda panah berwarna merah. Masih ingatkah kalian berapa jumlah sisi-sisi persegi dan persegi panjang? Keliling adalah jumlah panjang semua sisi pada kerangka jendela.

### 1. Keliling persegi

Jumlah sisi persegi ada 4 buah yang masing-masing mempunyai panjang yang sama. Jika keliling adalah jumlah semua sisi pada kerangka jendela, jadi keliling persegi adalah:

Sisi + sisi + sisi + sisi = keliling, atau

$$K = s + s + s + s$$

### 2. Keliling persegi panjang

Jumlah sisi persegi panjang juga ada 4 buah tetapi ada 2 sisi yang panjangnya berbeda. Jika sisi terpanjang adalah PANJANG dan sisi terpendek adalah LEBAR. Jadi, keliling persegi panjang adalah :

Panjang + lebar + panjang + lebar = keliling, atau

$$K = p + l + p + l$$

$$= 2p + 2l$$

$$= 2(p + l)$$

## B. Luas persegi dan persegi panjang

### 1. Luas persegi

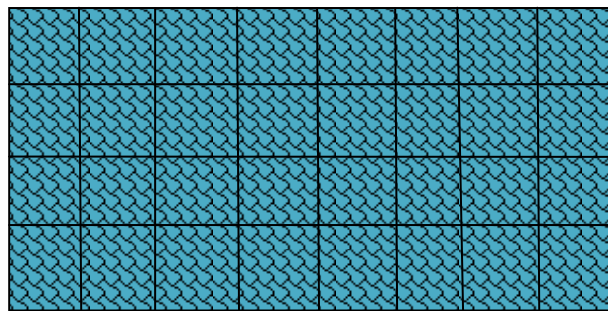
Perhatikan gambar lantai ubin di bawah ini. Pak somat baru saja selesai menata tempat sholat dengan memasang ubin. Ruang sholat yang di bangun oleh pak Somat berbentuk persegi dan lantainya pun berbentuk persegi.



Jumlah dari semua ubin yang di pasang adalah menunjukkan luas. Jadi luas tempat sholat adalah :

$$L = \text{sisi} \times \text{sisi}$$

## 2. Luas persegi panjang



lebar

panjang

Bentuk kamar mandi anton adalah persegi panjang. Ketika anton sedang mandi, ia menghitung semua ubin di kamar mandinya. Karena luas adalah jumlah seluruh ubin maka luas persegi panjang adalah :

$$L = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

$$= p \times l$$

### ➤ IPA

#### A. Bentuk-bentuk awan

Awan adalah kumpulan tetesan air yang mengembang di langit dan merupakan gumpalan kabut. Awan memiliki bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan keadaan cuaca. Bentuk-bentuk awan antara lain adalah :

### 1. Awan Sirus



Awan sirus adalah awan yang berbentuk serabut-serabut halus, seperti rambut berwarna putih. Awan sirus menunjukkan tanda-tanda akan turun hujan.

### 2. Awan Kumulus

Awan kumululus adalah awan yang berbentuk gumpalan putih, bagian atasnya menyerupai bunga kol dengan dasar rata. Awan ini merupakan awan yang amat tebal yang terbentuk pada cuaca panas.



### 3. Awan Stratus



Awan stratus adalah awan yang berbentuk lembaran berlapis-lapis, lapisannya melebar seperti kabut, berada dibawah ketinggian 1.000 meter, mengambang dekat dengan permukaan bumi dan berwarna abu-abu. awan ini yang menyebabkan terjadinya gerimis.

### B. Simbol berbagai keadaan cuaca

Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim ialah suhu rata-rata udara dalam waktu lama dan pada daerah yang sangat luas, sedangkan cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Berikut adalah simbol kondisi cuaca :



### 1. Cuaca cerah

Pada saat cuaca cerah langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas, dan terdapat awan yang berlapis-lapis. Pada saat siang hari, awan ini tampak berwarna putih bersih. Umumnya, hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah.

### 2. Cuaca berawan

Cuaca berawan menunjukkan bahwa dilangit terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Beberapa awan menggerombol dapat berubah menjadi mendung, apabila keadaan sekitarnya mendukung, maka akan dapat berubah menjadi hujan.

### 3. Cuaca panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. Di Indonesia terletak di daerah khatulistiwa sehingga hampir setiap hari terkena sinar matahari.

#### 4. Cuaca dingin

Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. Bila kelembapan udara tinggi, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu dapat dikatakan dingin.

#### 5. Cuaca berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Saat cuaca berangin, langit biasanya tampak agak berawan, suhu udara rendah dan angin bertiup kencang.

#### 6. Cuaca hujan

Hujan berasal dari udara yang mengandung uap air. Udara akan naik keatas dan membentuk awan. Makin ke atas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air. Makin lama tetes-tetes air itu semakin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan. (Arifin, Mulyati dkk, 2008:147)

### ➤ IPS

#### A. Sejarah Uang

##### 1. Barter

Pada zaman dahulu uang tidak dikenal, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka menukarkan barang yang mereka miliki dengan barang orang lain. Kegiatan tukar menukar barang tersebut dinamakan



dengan Barter. Pada masa itu, kehidupan masih sangat sederhana. Jenis-jenis barang yang dibuat juga masih sedikit. Jadi, barter bukanlah masalah yang besar. Manusia juga masih tinggal di desa-desa kecil. Njika membutuhkan barang orang tinggal pergi ke rumah tetangga sebelah.

Kehidupan manusia terus berkembang. Manusia semakin banyak, muncul pusat perdagangan baru, muncul juga jenis-jenis barang baru. Tadinya manusia cukup puas dengan makan nasi dan ikan seadanya.dengan semakin banyaknya manusia dan barang, barter menjadi semakin sulit. Disinilah kelemahan barter.

## 2 Uang Barang

Uang barang adalah barang-barang yang disetujui sebagai uang. Tentu saja tidak semua barang bisa menjadi uang. Uang barang muncul di cina sejak 1.500SM. mereka menggunakan kerang sebagai uang. Selain kerang, orang cina juga menggunakan peralatan rumah tangga seperti sekop dan pisau sebagai mata uang. Orang inggris pernah menggunakan pedang sebagai mata uang.

## 2. Syarat-syarat Uang

Agar dapat di gunakan sebagai uang, sebuah benda harus memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini:

- a. Diterima semua orang
- b. Tahan lama
- c. Mudah dibawa kemana-mana
- d. Dapat dibagi-bagi artinya orang bisa memakai uang untuk membayar barang yang mahal ataupun yang murah. Orang juga



mudah memberikan kembaliannya.

Dari pemikiran tersebut orang mulai menciptakan uang dari benda berharga

seperti emas dan perak. Uang koin pertama dibuat oleh bangsa Lydia sekitar 560 SM. Negara Lydia berada di negara turki, eropa. Koin itu di buat dari campuran emas dan perak. Agar rakyat percaya akan nilainya, uang diberi stempel raja. Dengan demikian, rakyat yakin kalau uang ini tidak gampang di palsukan.

Selain bangsa Lydia, Cina dan Yunani juga mengenal koin. Bangsa Cina mengenal koin sekitar 600-300 SM sedangkan Yunani mengenal koin sekitar 600-570 SM.

### 3. Jenis-jenis Uang

#### 1. Uang Kartal

Saat ini kita menggunakan uang kartal untuk memenuhi kebutuhan. Uang kartal dapat digolongkan sebagai uang logam dan



uang kertas. Dengan uang logam dan uang kertas kita dapat berbelanja di warung, toko, swalayan pasar maupun kios-kois.

## 2. Uang Giral

Uang giral adalah jenis uang yang tidak dapat dibelanjakan secara langsung. Agar uang itu dapat dibelanjakan, maka harus ditukar terlebih dahulu ke bank. Contoh-contoh uang giral antara lain: wesel pos, cek, giro, serta surat-surat berharga lainnya. Biasanya uang giral digunakan untuk kepentingan membeli barang yang harganya jutaan rupiah. (Nursa'ban,M dan Rusmawan, 2008:108)

### ➤ Bahasa Indonesia

#### Teks Bacaan 1



#### CERITA PAMAN KOMAR DAN RAMA

Bacalah dengan teliti!

#### Membuat Pigura Dari Kayu

Pada hari Minggu, Rama pergi ke rumah Paman Komar yang letaknya tidak jauh dari rumahnya. Paman Komar adalah seorang tukang kayu yang sabar, teliti dan ulet dalam melakukan pekerjaannya, sudah banyak pengalaman beliau dengan pekerjaannya itu, jatuh bangun sudah beliau lewati dengan sabar dan lapang dada, sampai akhirnya beliau memiliki toko meubel yang sangat besar di kampung. Bahkan meja buatan Paman Komar pernah di ekspor ke luar negeri. Meskipun demikian Paman Komar tidak sombong, beliau orang yang sangat baik terhadap semua

orang. Rama bangga memiliki seorang paman yang hebat seperti Paman Komar.

Setelah tiba dirumah Paman Komar Rama menceritakan maksud kedatangannya ke rumah paman. Ia mendapat tugas dari Pak Maman gurunya di sekolah untuk membuat pigura dari kayu. Rama bingung karena ia tidak bisa membuatnya sendiri, akhirnya ia berniat meminta bantuan kepada Paman. Paman Komar pun membantu Rama membuat pigura. Pertama-tama Paman memilih kayu yang cocok dan bagus untuk membuat pigura. Setelah Paman mendapatkan kayu yang beliau inginkan,

paman mulai mengukur kayu-kayu itu dengan telitidan cermat agar hasil yang didapat bagus.

Paman merancang pigura Rama berbentuk



persegi panjang, dengan ukuran panjang 50cm dan dengan lebar 20cm. Sebenarnya Rama ingin sekali membantu Paman Komar, tapi ia takut nanti akan mengganggu pekerjaan Paman. Kemudian paman mulai memotong kayu, merangkai dan mengaitkan satu dengan yang lainnya hingga terbentuk pigura yang bagus dan rapi. Rama sangat senang sekali karena pigura buatan Paman Komar sangat bagus dan rapi. Setelah itu Rama mengucapkan terima kasih kepada paman Komar yang telah membantu membuat pigura.